

Pelatihan Nasional Instruktur Pesantren Sains SMA TrenSains Sragen

Minggu, 06-12-2015



Ust Agus Purwanto, M.Sc., D.Sc.

smatrensains.com | Baru-baru ini, 25 guru dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mengikuti Pelatihan Nasional Instruktur Trensains (PNIT) ke 3. Pelatihan yang digelar selama 4 hari ini yaitu tanggal 11,12, 24 dan 25 Oktober 2015 diisi langsung oleh Ust. Agus Purwanto.

Agus Purwanto, D.Sc., yang dikenal sebagai seorang ilmuwan Indonesia alumnus Universitas Hiroshima Jepang ini, memiliki cita-cita besar dalam wujud sebuah gagasan hebat bernama Trensains, singkatan dari Pesantren Sains atau gerakan yang ngetrenkan sains terutama dikalng umat islam dan lembaga-lembaga pendidikan islam. Ide dan gagasan Trensains ini diharapkan membawa angin segar bagi kemajuan Indonesia.

Trensains dengan mengusung misi besarnya sebagai “Proyek Peradaban” saat ini telah membentuk sebuah lembaga pendidikan, yaitu SMA TRENSAINS Darul Ihsan Muhammadiyah di Sragen. Sebuah lembaga pendidikan pesantren berbasis sains setingkat SMA yang sama sekali baru di Indonesia, bahkan mungkin pertama di dunia Islam Sunni.

Diawal sesi pertamanya Agus Purwanto mengungkapkan dilema kondisi Indonesia yang terkuras kekayaannya dan lemah sumber daya manusianya. Disesi berikutnya dipaparkan tema yang cukup fundamental mengenai wacana Islamisasi Sains, Integrasi Sains, Filsafat, dan pentingnya bahasa arab untuk memahami kitab suci al-Quran. Termasuk problem pendidikan di bidang sains merupakan problem global yang memperhatikan. Sains yang dipelajari dan berkembang saat ini membawa dampak serius yaitu nilai sekuler-materialis yang merusak tatanan alam dan kehidupan.

Secara umum, pelatihan ini memberi pesan kepada peserta bahwa betapa pentingnya peranan seorang guru yang memahami dan menguasai permasalahan sehingga mampu menjalankan misi dan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan. Tidak sedikit orang pintar sekolah tinggi tapi tidak mau memberi kontribusi bagi kemajuan negeri. Kurikulum yang bongkar pasang tanpa memperhatikan kualitas gurunya terus terjadi. Kurikulum yang baik ketika jatuh ketangan guru yang rusak dapat menjadi malapetaka. Tapi sebaliknya, kurikulum yang rusak, ketika masuk di tangan guru yang baik, dapat dimodifikasi menjadi baik. Guru atau pendidik merupakan etentitas utama pembentuk sebuah bangsa atau peradaban. Wallahu ‘Alam. (Abu Yasmin)



Peserta Pelatihan berpose di calon gedung baru Trensains

sumber asal: www.smatrensains.com